

# ADJEKTIVA INDERA DALAM BAHASA MINANGKABAU DI NAGARI SUNGAI TARAB

**Nadya Hasanah, Siti Ainim Liusti**

Program Studi Sastra Indonesia

Universitas Negeri Padang

Email: [nadyahsnh08@gmail.com](mailto:nadyahsnh08@gmail.com)

## Abstract

The purpose of this study is to describe (1) the form of sensory adjectives in the Minangkabau language in Nagari Sungai Tarab, Sungai Tarab Subdistrict, Tanah Datar District, and (2) types of sensory adjectives in the Minangkabau language in Nagari Sungai Tarab, Sungai Tarab District, Tanah Datar. This type of research is a qualitative study using descriptive methods. The data source of this research is the Minangkabau language community in Nagari Sungai Tarab, Sungai Tarab Subdistrict, Tanah Datar. The findings of this study, namely (1) based on the shape, the amount of data on basic shape sense adjectives is more found than the derived form adjectives, (2) the most common form of derived adjectives is affixed sensory adjectives, and (3) based on the type, the amount of data the sense of sight adjectives are more numerous than the sense of smell adjectives, tactile sense adjectives, hearing sense adjectives, and taste sense adjectives.

**Keywords:** *Sensory Adjectives, Minangkabau language, Sungai Tarab*

## A. Pendahuluan

Dalam bahasa Indonesia, kata dikelompokkan menjadi beberapa kelas yang dinamakan kelas kata. Adapun kelas kata tersebut yaitu, verba atau kata kerja, nomina atau kata benda, adjektiva atau kata sifat, dan adverbial atau kata keterangan. Salah satu dari kelas kata yang dijadikan penelitian dalam hal ini yaitu adjektiva atau kata sifat. Adjektiva yaitu salah satu kelas kata yang mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang. Adjektiva dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, maupun penekanan suatu kata. Contoh kata adjektiva yaitu, *bodoh, pandai, miskin, dan kaya*.

Dalam bahasa Minangkabau, Agustina (2006:40) menjelaskan adjektiva sebagai kategori kata yang ditandai oleh tiga hal, yaitu (1) kemungkinannya didampingi oleh adverbial seperti agak 'agak', labiah 'lebih', dan sangaik 'sangat', (2) dapat bergabung dengan partikel indak 'tidak', dan (3) dapat dibentuk menjadi nomina dengan konfiks ka-...-an, misalnya kakurangan 'kekurangan',

karancakan 'kecantikan', kaburuakan 'keburukan'. Adjektiva memiliki beberapa bentuk dan jenis, adapun jenis adjektiva yaitu, adjektiva pemerisifat, adjektiva ukuran, adjektiva warna, adjektiva waktu, adjektiva jarak, adjektiva sikap batin, dan adjektiva cerapan atau indera. Sedangkan bentuk adjektiva, terdiri dari bentuk dasar dan bentuk turunan.

Adjektiva yang dijadikan penelitian dalam penelitian ini yaitu adjektiva indera. Adjektiva indera merupakan kata sifat yang dapat dihasilkan dari pancaindera, seperti indera penglihatan, indera penciuman, indera pendengaran, indera perabaan, dan indera rasa (cita rasa). Agustina (2006:50) menjelaskan bahwa adjektiva indera dapat dibagi atas empat macam, yaitu adjektiva indera rasa, adjektiva indera pandang, adjektiva indera raba, dan adjektiva indera bau. Omar (dalam Kridalaksana 1985:38) juga menjelaskan bahwa ada empat indera pandang, kata sifat indera penciuman, dan kata sifat indera peraba atau sentuh. Dalam kehidupan sehari-hari tentu kata adjektiva indera sering kita ungkapkan karena memang dihasilkan dari pancaindera kita. Apa yang kita lihat, cium, raba, dengar, dan rasakan di sekeliling kita umumnya kita ungkapkan melalui kata sifat, misalnya, cantik yang berarti indera penglihatan, wangi yang berarti indera penciuman, halus yang berarti indera perabaan, bising yang berarti indera pendengaran, dan enak yang berarti indera rasa (cita rasa).

Hal tersebut juga dapat kita temui dalam bahasa Minangkabau. Salah satunya bahasa Minangkabau yang terletak di Nagari Sungai Tarab, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Bahasa Minangkabau di Nagari Sungai Tarab merupakan bahasa Minangkabau yang memiliki dialek yang khas, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk meneliti kata adjektiva indera yang terdapat dalam bahasa Minangkabau di Nagari Sungai Tarab. Peneliti sendiri merupakan penutur asli daerah tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data. Berikut contoh adjektiva indera dalam bahasa Minangkabau di Nagari Sungai Tarab.

- (1) *Ambiakan den aie angek ngilu kuku tek a!*
- (2) *Den mandongoa suaro urang rami tadi malam di muko rumah.*
- (3) *Ruma la sajadi kumue kini nye.*
- (4) *Wak cubo tadi ndak lomak de.*

(5) *Kok lamo na talatak babaun e lai.*

Kalimat pada contoh tersebut mengandung kata adjektiva indera dalam bahasa Minangkabau yang dituturkan oleh masyarakat Nagari Sungai Tarab. Tuturan (1) pada kata *ngilu kuku* yang berarti 'hangat' merupakan adjektiva indera perabaan. Tuturan (2) pada kata *rami* yang berarti 'ramai' atau 'bising' merupakan adjektiva indera pendengaran. Tuturan (3) pada kata *kumue* yang berarti 'kotor' merupakan adjektiva indera penglihatan. Tuturan (4) pada kata *lomak* yang berarti 'enak' merupakan adjektiva rasa (cita rasa). Tuturan (5) pada kata *babaun* yang berarti 'bau' atau 'busuk' merupakan adjektiva penciuman.

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, mendeskripsikan bentuk adjektiva indera dalam bahasa Minangkabau di Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Kedua, mendeskripsikan jenis adjektiva indera dalam bahasa Minangkabau di Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Manfaat teoretis yang diharapkan, yaitu dapat menambah jumlah penelitian pada bidang linguistik khususnya morfologi. Manfaat praktis yang diharapkan, yaitu (1) bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah wawasan pembaca dalam bidang linguistik khususnya morfologi, (2) bagi peneliti lain, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain atau menjadikan penelitian ini sebagai pembandingan penelitiannya sehingga dijadikan sebagai penelitian yang relevan, dan (3) bagi guru, diharapkan dapat menjadi tambahan bahan ajar dalam dunia pendidikan terutama mengenai adjektiva indera.

## **B. Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sugiyono (2009:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivism*, menggunakan latar alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan secara triangulasi(gabungan),

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif yang menekankan makna daripada generalisasi.

Data dalam penelitian ini adalah kata-kata utuh yang berisi adjektiva indera dalam bahasa Minangkabau yang diungkapkan oleh masyarakat di Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Data tersebut didapatkan dari hasil observasi langsung ke tempat penelitian dan menyimak percakapan masyarakat pemakai bahasa di Nagari Sungai Tarab dan selanjutnya melakukan wawancara dengan 6 orang informan. Mahsun (2005:30) menjelaskan bahwa informan yang dipilih berdasarkan atas pertimbangan tertentu, sesuai tujuan penelitian dan harus benar-benar sadar akan perannya sebagai narasumber yang pada hakikatnya sebagai alat pemeroleh data. Penelitian ini dilakukan selama 1 sampai 2 bulan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, simak, dan catat. Teknik pengabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan cara (1) mengidentifikasi data yang telah dikumpulkan, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan tujuan penelitian dengan menggunakan format klasifikasi data, (3) menganalisis data yang telah diklasifikasikan, dan (4) merumuskan simpulan dari hasil analisis.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai (1) bentuk adjektiva indera dalam bahasa Minangkabau di Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan (2) jenis adjektiva indera dalam bahasa Minangkabau di Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

#### *1. Bentuk Adjektiva Indera*

Bentuk adjektiva indera dalam bahasa Minangkabau di Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar terbagi menjadi dua, yaitu (a) adjektiva indera dasar dan (b) adjektiva indera turunan yang terdiri dari adjektiva indera turunan berafiks, adjektiva indera turunan berulang (reduplikasi), dan adjektiva indera turunan majemuk.

##### *a. Adjektiva indera dasar*

Adjektiva indera dasar yang ditemukan selama penelitian ini yaitu sebanyak 67 data adjektiva indera. Berikut merupakan contoh adjektiva indera dasar.

(1) *Cobalah pokat nyak a, kamek bonoa!*

‘Cobalah alpukat ini, sangat **legit!**’

Pada contoh (1) terdapat kata *kamek* yang berarti ‘legit’, kata tersebut terdiri dari satu morfem yang merupakan adjektiva dasar yang merangkan sifat pokat ‘alpukat’. Kata *kamek* ‘legit’ memungkinkan untuk didampingi oleh adverbial seperti *agak* ‘agak’ menjadi *agak kamek* ‘agak legit’, *labiah* ‘lebih’ menjadi *labiah kamek* ‘lebih legit’, dan *sangaik* ‘sangat’ menjadi *sangaik kamek* ‘sangat legit’. Selain itu, kata *kamek* ‘legit’ dapat bergabung dengan partikel *indak* ‘tidak’ menjadi *indak kamek* ‘tidak legit’. Makna kata *kamek* sama dengan bentuk dasar atau tidak mengalami perubahan makna yaitu *kamek* ‘legit’.

#### b. Adjektiva Indera Turunan

Adjektiva indera turunan yang ditemukan selama penelitian ini, yaitu (1) adjektiva indera turunan berafiks 12 data, (2) adjektiva indera turunan berulang (reduplikasi) 5 data, dan (3) adjektiva majemuk 1 data. Berikut merupakan contoh adjektiva indera turunan.

##### 1) Adjektiva indera turunan berafiks

(2) *Pokat nan potang mamaik stek.*

‘Alpukat yang kemarin sedikit **menjadi pahit.**’

Pada contoh (2) terdapat kata *mamaik* yang berarti ‘menjadi pahit’, kata tersebut merupakan adjektiva turunan berafiks prefiks yang diberi imbuhan pada awal katanya yaitu *ma-*. Kata dasar dari *mamaik* adalah *paik* ‘pahit’, kata tersebut merupakan morfem terikat. Makna kata *mamaik* tidak sama dengan bentuk kata dasarnya atau mengalami perubahan makna dari *paik* ‘pahit’ menjadi *mamaik* ‘menjadi pahit’. Kata *mamaik* ‘menjadi pahit’ memungkinkan didampingi oleh adverbial *agak* ‘agak’ menjadi *agak mamaik* ‘agak menjadi pahit’, *labiah* ‘lebih’ menjadi *labiah mamaik* ‘lebih menjadi pahit’, dan *sangaik* ‘sangat’ menjadi *sangaik mamaik* ‘sangat menjadi pahit’. Selanjutnya, kata *mamaik* ‘menjadi pahit’ juga dapat bergabung dengan partikel *indak* ‘tidak’ menjadi *indak mamaik* ‘tidak menjadi pahit’.

##### 2) Adjektiva indera turunan berulang (reduplikasi)

(3) *Anak padusinyo kamek-kamek.*

*'Anak perempuannya cantik-cantik.'*

Pada contoh (3) terdapat kata *kamek-kamek* yang berarti 'cantik-cantik', kata tersebut merupakan kata adjektiva indera turunan berulang (reduplikasi). Kata *kamek-kamek* terdiri dari dua morfem yang kata dasarnya adalah *kamek* 'cantik', kata dasar tersebut mendapat pengulangan penuh menjadi *kamek-kamek* 'cantik-cantik' (*kamek*'cantik' + R). Kata *kamek-kamek* 'cantik-cantik' memungkinkan untuk didampingi oleh adverbial *agak* 'agak' menjadi *agak kamek-kamek* 'agak cantik-cantik', *labiah* 'lebih' menjadi *labiah kamek-kamek* 'lebih cantik-cantik', dan *sangaik* *kamek-kamek* 'sangat cantik-cantik'. Selanjutnya, kata *kamek-kamek* 'cantik-cantik' juga dapat bergabung dengan partikel *indak* 'tidak' menjadi *indak kamek-kamek* 'tidak cantik-cantik'.

3) Adjektiva indera turunan majemuk

(4) *Ambilkan den aie angek ngilu kuku tek a!*

'Ambilkan saya air **hangat**.'

Pada contoh (4) terdapat kata *ngilu kuku* yang berarti 'hangat', kata tersebut merupakan adjektiva indera bentuk turunan majemuk yang terdiri dari dua gabungan morfem bebas. Kata *ngilu kuku* 'hangat' memiliki kata dasar *ngilu* 'ngilu' dan *kuku* 'kuku'. Kata tersebut tidak sama sama dengan bentuk aslinya, dimana kata *ngilu* yang berarti 'ngilu' dan *kuku* yang berarti 'kuku'. Kata *ngilu kuku* 'hangat' memungkinkan untuk didampingi oleh adverbial *agak* 'agak' menjadi *agak ngilu kuku* 'agak hangat', *labiah* 'lebih' menjadi *labiah ngilu kuku* 'lebih hangat', dan *sangaik* 'sangat' menjadi *sangaik ngilu kuku* 'sangat hangat'. Selanjutnya, kata *ngilu kuku* 'hangat' juga dapat bergabung dengan partikel *indak* 'tidak' menjadi *indak ngilu kuku* 'tidak hangat'.

2. *Jenis Adjektiva Indera*

Jenis adjektiva indera dalam bahasa Minangkabau di Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, yaitu (a) adjektiva indera penglihatan, (b) adjektiva indera pendengaran, (c) adjektiva indera penciuman, (d) adjektiva indera perabaan, dan (e) adjektiva indera pencitarasaan.

a. *Adjektiva indera penglihatan*

Adjektiva indera penglihatan yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu 32 data. Berikut merupakan contoh adjektiva indera penglihatan.

(5) *Tu pinggan la **jonie** de.*

'Itu piring sudah **bersih**.'

Pada contoh (5) terdapat kata *jonie* yang berarti 'bersih' atau 'jernih', kata tersebut merupakan kata adjektiva indera penglihatan karena menerangkan sifat *pinggan* 'piring' yang dapat dirasakan atau dilihat melalui pancaindera yaitu mata. Kata *jonie* 'bersih' atau 'jernih' memungkinkan untuk didampingi oleh adverbial *agak* 'agak' menjadi *agak jonie* 'agak bersih atau jernih', *labiah* 'lebih' menjadi *labiah jonie* 'lebih bersih atau jernih', dan *sangaik* 'sangat' menjadi *sangaik jonie* 'sangat bersih atau jernih'. Selanjutnya, kata *jonie* 'bersih' atau 'jernih' juga dapat bergabung dengan partikel *indak* 'tidak' menjadi *indak jonie* 'tidak bersih atau jernih'.

b. Adjektiva indera pendengaran

Adjektiva inder pendengaran yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu 5 data.berikut merupakan contoh adjektiva indera pendengaran.

(6) *Den mandongoa suaro urang **rami** tadi malam'*

'Aku mendengar suara orang **ramai** tadi malam.'

Pada contoh (6) terdapat kata *rami* yang berarti 'ramai' atau 'bising', kata tersebut merupakan adjektiva indera pendengaran karena sifatnya dapat didengar melalui pancaindera yaitu telinga. Kata *rami* 'ramai' memungkinkan untuk didampingi oleh adverbial *agak* 'agak' menjadi *agak rami* 'agak ramai', *labiah* 'lebih' menjadi *labiah rami* 'lebih ramai', dan *sangaik* 'sangat' menjadi *sangaik rami* 'sangat ramai atau bising'. Selanjutnya, kata *rami* 'ramai' juga dapat bergabung dengan partikel *indak* 'tidak' menjadi *indak rami* 'tidak ramai'.

c. Adjektiva indera penciuman

Adjektiva indera penciuman yang ditemukan selama penelitian ini yaitu sebanyak 8 data.berikut merupakan contoh adjektiva indera penciuman.

(7) ***Horum** sup e lai.*

'Sopnya sangat **harum**'

Pada contoh (7) terdapat kata *horum* yang berarti 'harum', kata tersebut merupakan adjektiva indera penciuman karena kata tersebut menerangkan bau sup yang dapat dirasakan atau dicium melalui pancaindera yaitu hidung. Kata *horum* 'harum' memungkinkan untuk didampingi oleh adverbial *agak* 'agak' menjadi *agak horum* 'agak harum', *labiah* 'lebih' menjadi *labiah horum* 'lebih

harum', dan *sangaik* 'sangat' menjadi *sangaik horum* 'sangat harum'. Selanjutnya, kata *horum* 'harum' juga dapat bergabung dengan partikel *indak* 'tidak' menjadi *indak horum* 'tidak harum'.

d. Adjektiva indera peraba

Adjektiva indera perabaan yang ditemukan selama penelitian ini yaitu sebanyak 27 data. Berikut merupakan contoh adjektiva indera perabaan.

(8) *Pisau de **tajam**.*

'Pisau itu **tajam**.'

Pada contoh (8) terdapat kata *tajam* yang berarti 'tajam', kata tersebut merupakan adjektiva indera perabaan karena menerangkan sifat *pisau* 'pisau' yang dapat dirasakan melalui pancaindera yaitu kulit. Kata *tajam* 'tajam' memungkinkan untuk didampingi oleh adverbial *agak* 'agak' menjadi *agak tajam* 'agak tajam', *labiah* 'lebih' menjadi *labiah tajam* 'lebih tajam', dan *sangaik* 'sangat' menjadi *sangai tajam* 'sangat tajam'. Selanjutnya, kata *tajam* 'tajam' juga dapat bergabung dengan partikel *indak* 'tidak' menjadi *indak tajam* 'tidak tajam'.

e. Adjektiva indera pencitarasaan

Adjektiva indera pencitarasaan yang ditemukan selama penelitian ini yaitu ditemukan sebanyak 11 data. Berikut merupakan contoh adjektiva indera pencitarasaan.

(9) *Ikan de **masin** de.*

'Ikan itu **asin**.'

Pada contoh (38) terdapat kata *masin* yang berarti 'asin', kata tersebut merupakan adjektiva indera pencitarasaan karena menerangkan sifat *ikan* 'ikan' yang dapat dirasakan melalui pancaindera yaitu lidah. Kata *masin* 'asin' memungkinkan untuk didampingi oleh adverbial *agak* 'agak' menjadi *agak masin* 'agak asin', *labiah* 'lebih' menjadi *labiah masin* 'lebih asin', dan *sangaik* 'sangat' menjadi *sangaik masin* 'sangat asin'. Selanjutnya, kata *masin* 'asin' juga dapat bergabung dengan partikel *indak* 'tidak' menjadi *indak masin* 'tidak asin'.

## D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai adjektiva indera dalam bahasa Minangkabau di Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dapat di tarik dua kesimpulan. Pertama, berdasarkan



bentuknya ditemukan dua bentuk adjektiva indera, yaitu (1) adjektiva indera dasar ditemukan sebanyak 66 data, misalnya *kamek*, *rami*, *kumue* dan (2) adjektiva indera turunan yang terdiri dari (a) adjektiva indera berafiks yang berupa afiks ba- dan ma- ditemukan sebanyak 12 data, misalnya *mamaik*, *baserak*, *mangore* (b) adjektiva indera berulang (reduplikasi) yang berupa dwilingga pengulangan seluruh (kata dasar + R) ditemukan sebanyak 3 data, misalnya *kamek-kamek*, *lokek-lokek*, *luru-luru* dan (c) adjektiva indera majemuk yang berupa gabungan dua morfem bebas ditemukan sebanyak 1 data, yaitu *ngilu kuku*.

Kedua, berdasarkan jenisnya ditemukan lima jenis adjektiva indera, yaitu (1) adjektiva indera penglihatan ditemukan sebanyak 32 data, misalnya *kumue*, *jonie*, *barosie*, (2) adjektiva indera pendengaran ditemukan sebanyak 5 data, misalnya *rami*, *mamokak*, *maebo* (3) adjektiva indera penciuman ditemukan sebanyak 8 data, misalnya *babaun*, *busuek*, *masam* (4) adjektiva indera perabaan ditemukan sebanyak 26 data, misalnya *ngilu kuku*, *kosek*, *lombok* dan (5) adjektiva indera pencitarasaan ditemukan sebanyak 12 data, misalnya *kamek*, *paik*, *mani*. Data adjektiva indera yang ditemukan tersebut merupakan adjektiva indera yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari oleh masyarakat Minangkabau di Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

## **E. Rujukan**

- Agustina. 2006. *Kelas Kata Deskriptif Bahasa Minangkabau*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ayub, Asni. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta